

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FOMO*, DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI Z DI BURSA EFEK INDONESIA KOTA PANGKALPINANG

Delfero Amarta^{1*}, Ari Agung Nugroho², Ary Fakturrachman³

*Corresponding Author E-Mail: amartadelfero0810@gmail.com

¹⁻³ Universitas Bangka Belitung

Gang IV No.1, Balun Ijuk, Kec. Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

Received: 2026-04-16	Revised: 2026-05-07	Aproved: 2026-08-29
-------------------------	------------------------	------------------------

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia pada generasi z kota Pangkal Pinang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 100 responden generasi z di Kota Pangkal Pinang. Pengambilan sampel menggunakan Teknik nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala likert 1-5, sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial literacy, fear of missing out, financial technology memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan financial literacy, pengelolaan fear of missing out dengan bijak, dan pemanfaatan financial technology secara optimal penting dalam meningkatkan keputusan investasi pada generasi z.

Kata Kunci: *Financial Literacy, Fear Of Missing Out, Financial Technology, Keputusan Investasi.*

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the influence of these three factors on investment decisions on the Indonesia Stock Exchange among Generation Z in Pangkal Pinang. This study employs a quantitative approach with a sample of 100 Generation Z respondents in Pangkal Pinang. Sampling was conducted using non-probability sampling with a purposive sampling method. The research instrument consists of a questionnaire using a 1–5 Likert scale, while data analysis was conducted using SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) software. The results of this study indicate that financial literacy, fear of missing out, and financial technology have a significant influence on investment decisions. These findings confirm that improving financial literacy, managing fear of missing out wisely, and optimally utilizing financial technology are crucial for enhancing investment decisions among Generation Z.

Keywords: *Financial Literacy, Fear Of Missing Out, Financial Technology, Investment Decisions.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam perilaku ekonomi masyarakat, khususnya dalam aktivitas investasi di pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai sarana pertemuan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, dan reksa dana (Menaung et al., 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, partisipasi masyarakat Indonesia di pasar modal menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal mencapai 18.018.947 Single Investor Identification (SID) hingga Agustus 2025 dengan peningkatan sebesar 19% dibandingkan tahun sebelumnya (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2025). Peningkatan tersebut didorong oleh partisipasi generasi muda, khususnya generasi Z yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital (Husna et al., 2025). Kondisi serupa juga terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dimana jumlah investor terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan Kota Pangkal Pinang sebagai wilayah dengan pertumbuhan investor tertinggi (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa keputusan investasi menjadi aspek penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan individu serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Kustiawati et al., 2022).

Financial literacy merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan bertanggung jawab (Yushita, 2017). Individu dengan financial literacy yang baik cenderung lebih disiplin dalam menabung, berinvestasi, dan menghindari utang atau pinjaman yang tidak produktif (Faradilla et al., 2025). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia pada tahun 2023 mencapai 65,43%, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%, sehingga terdapat kesenjangan sebesar 9,59% antara penggunaan layanan keuangan dengan pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan (Khairunnisah et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting agar individu mampu mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dan terhindar dari risiko keuangan di masa depan.

Faktor psikologis juga memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku investasi, salah satunya adalah fenomena fear of missing out (FOMO). Fenomena ini merujuk pada kondisi psikologis berupa kecemasan individu karena takut tertinggal dari peluang atau pengalaman yang sedang terjadi di lingkungan sosialnya. Dalam konteks investasi, FOMO sering dipicu oleh informasi yang tersebar luas di media sosial mengenai keberhasilan investasi yang diperoleh oleh orang lain (Rachmansyah & Kosasih, 2025). Kondisi tersebut dapat mendorong individu untuk mengikuti tren investasi tanpa melakukan analisis yang mendalam. Investor yang mengalami FOMO cenderung mengambil keputusan secara impulsif karena adanya tekanan sosial serta keinginan untuk memperoleh keuntungan yang sama dengan investor lain (Apriliawati & Indriastuti, 2025). Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengaruh FOMO menjadi penting dalam mengkaji perilaku keputusan investasi generasi muda di era digital.

Perkembangan financial technology juga memberikan kontribusi besar terhadap perubahan perilaku investasi masyarakat. Financial technology merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang memungkinkan individu mengakses berbagai layanan keuangan secara lebih mudah, cepat, dan efisien (Ayumi, 2025). Kehadiran berbagai platform investasi digital memungkinkan masyarakat untuk membuka rekening investasi, melakukan transaksi, serta memantau portofolio investasi hanya melalui perangkat smartphone. Kemudahan tersebut membuka peluang yang lebih luas bagi generasi muda untuk berpartisipasi dalam aktivitas investasi. Namun demikian, kemajuan fintech juga menghadirkan tantangan baru, seperti peningkatan utang konsumtif, serta kerentanan terhadap risiko penipuan digital, terutama di kalangan masyarakat yang memiliki literasi keuangan rendah (Zaputra, 2025). Oleh karena itu, pemanfaatan financial technology perlu diimbangi dengan pemahaman dan kehati-hatian agar dapat memberikan manfaat optimal bagi pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial literacy, fear of missing out, dan financial technology terhadap keputusan investasi generasi Z di pasar modal, khususnya pada generasi Z di Kota Pangkal Pinang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian perilaku keuangan, khususnya yang berkaitan dengan faktor kognitif, psikologis, dan teknologi dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan otoritas keuangan dalam merancang program edukasi keuangan serta kebijakan yang lebih tepat sasaran.

KAJIAN LITERATUR

Teori Dasar

Landasan teoritis dalam penelitian ini merujuk pada *Theory of Planned Behavior (TPB)* merupakan pengembangan dari *theory reason action (TRA)* dengan penambahan faktor *perceived behavioral* yang dikembangkan Izek Ajzen. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat tiga kelompok faktor yang mempengaruhi niat seseorang dalam berperilaku, yaitu faktor Sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward the Behavior*), Norma Subjektif (*Subjective Norm*), Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*). Faktor sikap terhadap perilaku mencerminkan evaluasi individu terhadap manfaat dan risiko suatu tindakan, yang dalam konteks investasi dipengaruhi oleh tingkat financial literacy dalam membentuk keputusan yang rasional. Faktor Norma subjektif menggambarkan tekanan atau pengaruh sosial dari lingkungan sekitar yang mendorong individu untuk bertindak, dimana fenomena fear of missing out (FOMO) memperkuat dorongan tersebut melalui kekhawatiran tertinggal peluang investasi. Sementara itu, faktor persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan keyakinan individu atas kemampuan dan kemudahan dalam melakukan suatu tindakan, yang dalam hal ini dipengaruhi oleh perkembangan financial technology yang meningkatkan akses, efisiensi, dan kepercayaan diri dalam berinvestasi. Dalam konteks keputusan investasi, ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh dalam membentuk niat dan keputusan investasi individu, khususnya pada generasi Z, yang cenderung dipengaruhi oleh kombinasi rasionalitas, tekanan sosial, dan kemudahan teknologi. Dengan demikian, teori Izek Ajzen menjadi kerangka yang relevan untuk memahami bagaimana variabel financial literacy, fear of missing out, financial technology dapat memengaruhi keputusan investasi generasi z di Kota Pangkal Pinang.

Financial Literacy

Financial literacy merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dan instrumen keuangan serta mengelola sumber daya finansial secara efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan. *Financial literacy* atau literasi keuangan merupakan pemahaman atau kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab (Haekal, 2021). *Financial literacy* merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih efektif (Cahyaningtyas *et al.*, 2020). Melalui pemahaman yang baik mengenai *financial literacy* atau literasi keuangan, individu dapat melakukan perencanaan anggaran dengan lebih cermat, serta mengurangi risiko dari terjerat utang yang tidak diperlukan seperti berutang untuk memenuhi gaya hidup atau kebutuhan konsumtif sesaat (Mujahidin *et al.*, 2024). *Financial literacy* juga berkaitan dengan kesejahteraan individu, diperlukan kemampuan dalam manajemen keuangan pribadi untuk kehidupan sehari-hari agar terhindar dari masalah keuangan (Hariyani, 2022)

Fear Of Missing Out

Fear of Missing Out (FOMO) merupakan kondisi psikologis yang ditandai oleh kekhawatiran individu akan tertinggal informasi atau peluang yang dianggap menguntungkan. *Fear of missing out* (FOMO) merupakan kondisi psikologis yang merujuk pada kecemasan atau rasa takut akan kehilangan suatu peristiwa, aktivitas atau hubungan antarpribadi yang sedang terjadi atau berlangsung (Fitri *et al.*, 2024). *Fear of missing out* (FOMO) merupakan bentuk kecemasan sosial yang dipicu oleh paparan dari konten di media digital, di mana individu merasa perlu untuk selalu terhubung dan terinformasi tentang perkembangan terbaru agar tidak ketinggalan dari lingkungannya (Vera & Vina, 2025)

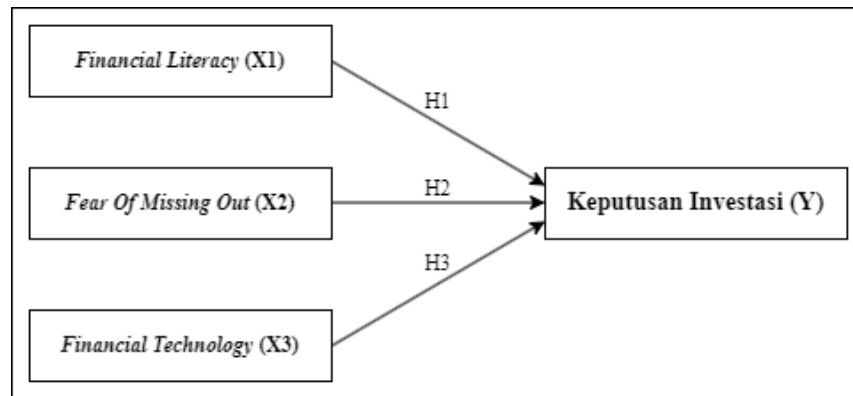
Financial Technology

Financial technology (fintech) merupakan inovasi berbasis teknologi yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kemudahan layanan keuangan, termasuk aktivitas investasi. Perkembangan fintech memungkinkan individu melakukan transaksi secara cepat, praktis, dan transparan. *Financial technology* merupakan penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menciptakan produk, layanan, teknologi, dan model usaha baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran (Narastrri, 2020). *Financial technology* dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal (Sholaahuddin *et al.*, 2024). *Financial technology* merupakan inovasi terbaru dalam layanan keuangan yang mengadaptasi kemajuan teknologi untuk memudahkan layanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif (Kamil, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang fokus pada analisis pengaruh financial literacy, fear of missing out, financial technology terhadap keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia pada generasi z kota Pangkal Pinang. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z Kota Pangkal Pinang yang berusia 17-28 tahun, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 100 orang dengan menggunakan teknik

purposive sampling dengan rumus *lemeshow* dengan tingkat kepercayaan standar sebesar 95%, kriteria sampel yaitu berdomisili di Kota Pangkal Pinang, terdaftar sebagai investor di pasar modal, berusia 17-28 tahun. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner berbasis skala Likert 1-5, yang dirancang untuk mengukur indikator-indikator pada variabel financial literacy, fear of missing out, financial technology dan keputusan investasi. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).



Gambar 1. Model penelitian
Sumber: Hasil SPSS, Peneliti (2025)

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi

H2 : Fear of missing out berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi

H3 : Financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi

Table 1. Karakteristik responden

Demographics	Categories	Frequency	Overall	Percent
Domisili	Bukit Intan	14		14
	Gabek	21		21
	Gerunggang	18		18
	Girimaya	12		12
	Pangkal Balam	10		10
	Rangkui	11		11
	Taman Sari	14		14
Usia	17-19 Tahun	12		12
	20-22 Tahun	28		28
	23-25 Tahun	37		37
	26-28 Tahun	23		23
Jenis Kelamin	Male	57		57
	Female	43		43

Sumber: Hasil SPSS, Peneliti (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Validitas

Penentuan valid atau tidaknya dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel yang dirumuskan dengan derajat (df) = $n - 2$ (dengan n adalah jumlah sampel), maka $df = 100 - 2 = 98$ maka diperoleh r tabel sebesar 0,195. Hasil uji validitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Tes Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	X1.1	0,728	0,195	Valid
	X1.2	0,643	0,195	Valid
	X1.3	0,761	0,195	Valid
	X1.4	0,831	0,195	Valid
	X1.5	0,715	0,195	Valid
	X1.6	0,780	0,195	Valid
	X1.7	0,783	0,195	Valid
	X1.8	0,720	0,195	Valid
<i>Fear Of Missing Out</i>	X2.1	0,781	0,195	Valid
	X2.2	0,766	0,195	Valid
	X2.3	0,787	0,195	Valid
	X2.4	0,804	0,195	Valid
	X2.5	0,767	0,195	Valid
	X2.6	0,734	0,195	Valid
	X2.7	0,789	0,195	Valid
	X2.8	0,830	0,195	Valid
<i>Financial Technology</i>	X3.1	0,664	0,195	Valid
	X3.2	0,623	0,195	Valid
	X3.3	0,646	0,195	Valid
	X3.4	0,684	0,195	Valid
	X3.5	0,695	0,195	Valid
	X3.6	0,827	0,195	Valid
	X3.7	0,788	0,195	Valid
	X3.8	0,677	0,195	Valid
	X3.9	0,811	0,195	Valid
	X3.10	0,600	0,195	Valid
Keputusan Investasi	Y.1	0,764	0,195	Valid
	Y.2	0,835	0,195	Valid
	Y.3	0,805	0,195	Valid
	Y.4	0,797	0,195	Valid
	Y.5	0,779	0,195	Valid
	Y.6	0,809	0,195	Valid
	Y.7	0,826	0,195	Valid
	Y.8	0,723	0,195	Valid

Sumber: Hasil SPSS, Peneliti (2025)

Hasil analisis data pada tabel menunjukkan bahwa semua item instrumen penelitian pada variabel Financial Literacy (X1), Fear Of Missing Out (X2), Financial Technology (X3), dan Keputusan Investasi (Y) melebihi nilai r tabel sebesar 0,100. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item instrumen pada masing-masing variabel dapat dinyatakan valid.

HASIL UJI RELIABILITAS

Pengukuran uji reliabilitas dapat digunakan melalui uji cronbach alpha, yang jika menunjukkan nilai cronbach alpha (α) lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), maka instrument penelitian tersebut telah reliabel. Begitupun sebaliknya, jika ($\alpha < 0,60$), maka instrument penelitian tersebut tidak reliabel.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	X1	0,886	Reliabel
<i>Fear Of Missing Out</i>	X2	0,909	Reliabel
<i>Financial Technology</i>	X3	0.882	Reliabel
Keputusan Investasi	Y	0,915	Reliabel

Sumber: Hasil SPSS, Peneliti (2025)

Hasil analisis data pada tabel menunjukkan bahwa semua variabel dalam instrumen penelitian memiliki nilai Cronbach's alpha di atas angka standar minimum yang ditetapkan, yaitu 0,60. Hasil uji ini menunjukkan bahwa setiap pengukuran variabel kuesioner adalah reliabel, yang artinya kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3.

Uji

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.90606238
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.077
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c

Normalitas

Sumber: Hasil SPSS, Peneliti (2025)

Hasil analisis data pada tabel menunjukkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini, di mana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,069. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan data tersebut layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	0,789	1,267	Tidak Multikolinearitas
<i>Fear Of Missing Out</i>	0,746	1,340	Tidak Multikolinearitas
<i>Financial Technology</i>	0,683	1,464	Tidak Multikolinearitas

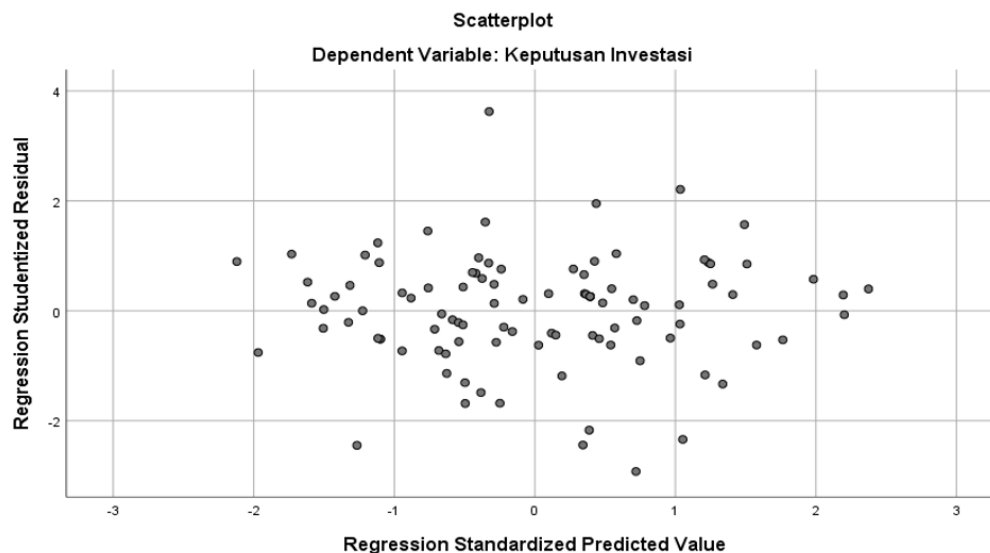
Multikolinearitas

Sumber: Hasil SPSS, Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel, diketahui bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi memiliki nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 untuk semua variabel. Hasil perhitungan ini membuktikan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi bebas multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 2. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil SPSS, Peneliti (2025)

Berdasarkan gambar diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi yang telah dikembangkan, sehingga model tersebut dianggap layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil Uji T

Tabel 5.

Model	Coefficients		
	T Tabel	T.Hitung	Sig.
<i>Financial Literacy</i>	1,984	5,227	,000
<i>Fear Of Missing Out</i>	1,984	3,233	,002
<i>Financial Technology</i>	1,984	5,605	,000

Uji

Uji T

Sumber: Hasil SPSS, Peneliti (2025)

Hasil analisis dalam tabel menunjukkan hasil perhitungan hipotesis melalui uji t yang dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Untuk menentukan t tabel digunakan rumus $df = n - k - 1$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100, dengan tingkat signifikansi 0,05, sehingga nilai t tabel diperoleh sebesar 1,984. Rincian masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. H1: Nilai t yang dihitung adalah 5,227, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984, dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa H1 diterima, yaitu financial literacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia pada generasi Z Kota Pangkalpinang.
2. H2: Nilai t yang dihitung adalah 3,233, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984, dan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa H2 diterima, yaitu fear of missing out memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia pada generasi Z Kota Pangkalpinang.
3. H3 : Nilai t yang dihitung adalah 5,605, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984, dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa H3 diterima, yaitu financial technology memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia pada generasi Z Kota Pangkalpinang.

Hasil Uji Kpefisien Determinasi

Tabel 6.		Uji			
Kpefisien		<i>Model Summary</i>			
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	
1	,798 ^a	,637	,626	2,951	

Determinasi

Sumber: Hasil SPSS, Peneliti (2025)

Hasil analisis data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Kuadrat yang Disesuaikan sebesar 0,626, yang berarti bahwa variabel-variabel independen berupa financial literacy, fear of missing out, financial technology mampu mempengaruhi kinerja pekerja sebesar 62,6 persen, sedangkan 37,4 persen sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia pada generasi Z Kota Pangkalpinang.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien *financial literacy* pada hasil analisis regresi bernilai positif sebesar 0,346. Hal ini berarti jika nilai *financial literacy* naik satu poin keputusan investasi juga akan naik sebesar 0,346. Variabel *financial literacy* setelah diuji secara parsial menghasilkan nilai t hitung sebesar 5,227 yang dimana lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dan nilai signifikansi (p – value) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil data tersebut terdapat pengaruh positif antara *financial literacy* terhadap keputusan investasi, maka dapat

disimpulkan H1 diterima yaitu *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia pada generasi Z Kota Pangkalpinang.

Dari hasil penyebaran kuesioner dan tanggapan responden terhadap *financial literacy*, generasi Z Kota Pangkalpinang memiliki pemahaman yang baik mengenai berbagai jenis investasi, mampu memilih strategi investasi yang tepat, dan mengetahui berbagai jenis produk asuransi yang memberikan perlindungan keuangan dalam investasi di pasar modal. Berdasarkan hasil data tersebut terdapat pengaruh positif antara *financial literacy* terhadap keputusan investasi, maka dapat disimpulkan H1 diterima yaitu *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia pada generasi Z Kota Pangkalpinang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani et al., 2025) yang menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi z di Jabodetabek.

Pengaruh *Fear Out Missing Out* terhadap keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia pada generasi Z Kota Pangkalpinang.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien *fear of missing out* pada hasil analisis regresi bernilai positif sebesar 0,194. Hal ini berarti jika nilai *fear of missing out* naik satu poin keputusan investasi juga akan naik sebesar 0,194. Variabel *fear of missing out* setelah diuji secara parsial menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,233 yang dimana lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dan nilai signifikasi (p – value) sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil data tersebut terdapat pengaruh positif antara *fear of missing out* terhadap keputusan investasi, maka dapat disimpulkan H2 diterima yaitu *fear of missing out* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia pada generasi Z Kota Pangkalpinang.

Dari hasil penyebaran kuesioner dan tanggapan responden terhadap *fear of missing out*, generasi Z Kota Pangkalpinang merasa lebih percaya diri untuk mengikuti rekomendasi investasi di pasar modal dari influencer dengan reputasi positif, tertarik untuk berinvestasi pada aset atau produk investasi yang populer dan memiliki citra positif, dan termotivasi untuk belajar mengikuti perkembangan pasar modal ketika melihat keberhasilan investasi orang lain di media sosial. Berdasarkan hasil data tersebut terdapat pengaruh positif antara *fear of missing out* terhadap keputusan investasi, maka dapat disimpulkan H2 diterima yaitu *fear of missing out* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia pada generasi Z Kota Pangkalpinang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramita et al., 2025) yang menunjukkan bahwa *fear of missing out* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang dimana semakin tinggi tingkat fomo, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk membuat keputusan investasi.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia pada generasi Z Kota Pangkalpinang

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien *financial technology* pada hasil analisis regresi bernilai positif sebesar 0,331. Hal ini berarti jika nilai *financial technology* naik satu poin keputusan investasi juga akan naik sebesar 0,331. Variabel *financial technology* setelah diuji secara parsial menghasilkan nilai t hitung sebesar 5,605 yang dimana lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dan nilai signifikasi (p – value) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil data tersebut terdapat pengaruh positif antara *financial technology* terhadap keputusan

investasi, maka dapat disimpulkan H₂ diterima yaitu *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia pada generasi Z Kota Pangkalpinang.

Dari hasil penyebaran kuesioner dan tanggapan responden terhadap *financial technology*, generasi Z Kota Pangkalpinang merasa setuju platform *financial technology* memudahkan dalam bertransaksi, dapat melakukan transaksi pada layanan *financial technology* tanpa merasa kesulitan, dan merasa aman dalam menggunakan platform financial technology karena akses aplikasi memerlukan sidik jari, pemindai wajah, atau kode otp. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Aryati, 2025) yang menyatakan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi z di Jabodetabek.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa financial literacy, fear of missing out, dan financial technology memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia pada generasi Z di Kota Pangkal Pinang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat financial literacy yang dimiliki individu, maka semakin baik pula keputusan investasi yang diambil. Selain itu, fear of missing out juga terbukti mendorong individu untuk lebih aktif dalam mengambil keputusan investasi. Di sisi lain, perkembangan financial technology turut memberikan kemudahan akses, informasi, serta layanan keuangan yang pada akhirnya meningkatkan kecenderungan generasi Z dalam berinvestasi.

REFERENSI

- Apriliawati & Indriastuti. (2025). Pengaruh Financial Technology, Fomo (Fear of Missing Out) , Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, 3(3), 385–396. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i3.4170>
- Ayumi, A. K. S. (2025). Kebijakan Hukum Perlindungan Konsumen terhadap Kebocoran Data di Platform Fintech. Judge : Jurnal Hukum , 6(02), 354–361. <https://journal.cattleyadf.org/index.php/Judge/article/view/1467>
- Cahyaningtyas et al., S. R. (2020). Edukasi Literasi Keuangan Kepada Masyarakat Desa Mekarsari Narmada. Jurnal Abdimas Independen, 1(2), 86–90. <https://doi.org/10.29303/independen.v1i2.19>
- Faradilla, A. W., Astuti, R. P., Aida, I. N., & Kurnisari, N. (2025). Jurnal Penelitian Nusantara Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Perencanaan Dana Pensiun. Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara, 1, 26–30.
- Fitri et al., H. (2024). Pengaruh Self-Esteem Terhadap Fear Of Missing Out (Fomo) pada Generasi Z Pengguna Media Sosial. Jurnal Psikologi, 1(4), 1–21.
- Gunawan, J. C., & Aryati, T. (2025). Analisis Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, Risk Perception, Dan Risk Toleranceterhadap Keputusan InvestasI. Journal of Social and Economics Research, 7(1), 1148–1161.
- Haekal, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhada Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Palopo. 1–48.

- Hariyani, R. (2022). Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 46–54.
- Husna, T. M., Hani'ah, U., Pantrista, E. T., & Hidayati, A. N. (2025). Perilaku Generasi Z Dalam Berbelanja Melalui E-Commerce Berdasarkan Prinsip Ekonomi Islam. *Jurnal Media Akademik*, 3(6), 3031–5220.
- Kamil, I. (2020). Pengaruh Kemampuan Financial , Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Perilaku Sistem Penggunaan Financial Technology. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 01(02), 185–209.
- Khairunnisah et al., N. A. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan dalam Manajemen Keuangan Pribadi. *Journal of Public Sector Financial Management*, 1(1), 7–13.
- Kustiawati, D., Nurlela, I., Ramadany, M., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2022). Pengaruh peningkatan investasi di kalangan muda terhadap pendapatan nasional. *Sibatik Journal*, 2(1), 87–92.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2025). Statistik Pasar Modal Indonesia Pertumbuhan Investor. Kustodian Sentral Efek Indonesia, 1–17. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2025_final.pdf
- Maharani, M., Takidah, E., & Fauzi, A. (2025). Pengaruh Financial Literacy , Penggunaan Investment Platform , dan Herding Behaviour Terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(4). <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v5i2.1152>
- Menaung, C. A., Mangantar, M., Rate, P. V., Kinerja, A., Terhadap, K., Saham, H., Menaung, C. A., Menaung, C. A., Mangantar, M., & Rate, P. V. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*, 10(1), 695–705.
- Mujahidin et al. (2024). Pengabdian Masyarakat Tentang Literasi Keuangan Pada Pegawai Kemenag Kab. Luwu. *Jurnal BUDIMAS*, 6(3), 1–9.
- Narastri, M. (2020). Financial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 2(2), 155–170. <https://doi.org/10.31538/ijse.v2i2.513>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat. Ojk. https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx?utm_source=chatgpt.com
- Paramita, A. W., Hudzafidah, K., & Wilamsari, F. (2025). Pengaruh FOMO , Aspek Fundamental , dan Aspek Teknikal Pada Pengambilan Keputusan Investasi Generasi Z. *ECo-Fin: Economics and Financial*, 7(3). <https://doi.org/10.32877/ef.v7i3.3099>
- Rachmansyah & Kosasih. (2025). Pengaruh Social Media Influencer dan Fear of missing out (FOMO) terhadap Minat Investasi Cryptocurrency di Kalangan Gen Z : Studi Kasus Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang Abstrak. *JEMSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(4), 2592–2602.
- Sholaahuddin et al., A. (2024). Pengaruh Persepsi Risiko, Efikasi Keuangan, dan Perkembangan Financial Technology terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal.

- Expensive : Jurnal Akuntansi, 3(1), 27–37.
- Vera & Vina. (2025). FOMO (Fear of Missing Out) di Kalangan Gen-Z : Jasa Titip Dubai Chocolate sebagai Peluang Baru bagi UMKM Indonesia Studi Kasus Sosial Media. Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan, 3(2021), 121–127.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Nominal, VI(1), 11–26.
- Zaputra, R. (2025). Dampak Fintech Terhadap Perubahan Perilaku Konsumen Dalam Akses Layanan Keuangan Digital. WORLDVIEW : Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains